



ADAPTASI BURUNG PAPUA *VOGELKOP SUPERB BIRD-OF-PARADISE* DAN *MAMBRUK VICTORIA* SEBAGAI SUMBER IDE TATA RIAS FANTASI

Khofifah Alaviyah^{1*} & Taofan Ali Achmadi²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Semarang, Jalan Raya Banaran, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Email: khofifahalaviyah@students.unnes.ac.id

Submit: 01-05-2026; Revised: 08-05-2026; Accepted: 11-05-2026; Published: 09-07-2026

ABSTRAK: Keanekaragaman fauna Indonesia, khususnya burung endemik Papua memiliki potensi estetis yang tinggi sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan karya seni, termasuk tata rias wajah fantasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain tata rias wajah fantasi dengan sumber ide adaptasi visual Burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan Burung *Mambruk Victoria*. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan berupa desain tata rias fantasi yang mengadaptasi karakter visual burung melalui warna, tekstur, bentuk mahkota, dan pola bulu ke dalam tata rias wajah, *body painting*, *headpiece*, dan busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk memiliki kualitas sangat baik dengan persentase sebesar 93,68%. Validitas instrumen memperoleh nilai *Aiken's V* sebesar 0,86 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,988 yang menunjukkan instrumen sangat valid dan reliabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi visual fauna dapat menjadi sumber ide yang efektif dalam pengembangan tata rias fantasi yang inovatif, estetis, dan berbasis identitas lokal.

Kata Kunci: Adaptasi Visual, *Mambruk Victoria*, Tata Rias Fantasi, *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise*.

ABSTRACT: Indonesia's biodiversity, particularly endemic birds from Papua, possesses high aesthetic potential as a source of inspiration in the development of artistic works, including fantasy makeup. This study aims to develop a fantasy makeup design based on the visual adaptation of the *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* and the *Mambruk Victoria*. The research employed a *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The product developed was a fantasy makeup design that adapted the birds' visual characteristics, including colors, textures, crown shapes, and feather patterns into facial makeup, *body painting*, *headpieces*, and costumes. The results showed that the product achieved a very good quality level with a percentage score of 93.68%. The instrument validity obtained an *Aiken's V* value of 0.86, while the reliability test showed a *Cronbach's Alpha* value of 0.988, indicating that the instrument was highly valid and reliable. This study demonstrates that visual adaptation of fauna can serve as an effective source of inspiration in developing innovative, aesthetic, and locally inspired fantasy makeup designs.

Keywords: Visual Adaptation, *Mambruk Victoria*, Fantasy Makeup, *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise*.

How to Cite: Alaviyah, K., & Achmadi, T. A. (2026). Adaptasi Burung Papua *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan *Mambruk Victoria* sebagai Sumber Ide Tata Rias Fantasi. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(3), 1622-1635.
<https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1349>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan potensi estetis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam bidang seni dan desain. Keindahan visual fauna sering digunakan sebagai stimulus kreatif untuk menghasilkan karya yang inovatif dan artistik (Cahyono, 2020). Dalam kajian seni, observasi terhadap objek visual juga diketahui mampu meningkatkan kreativitas dan mendorong lahirnya ide-ide baru dalam proses penciptaan karya (Kurniawan *et al.*, 2025). Salah satu fauna endemik Indonesia yang memiliki karakter visual khas adalah burung Papua, khususnya *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* (*Lophorina niedda*) dan *Mambruk Victoria* (*Goura victoria*) yang dikenal memiliki bentuk, warna, dan struktur bulu yang unik serta bernilai estetis tinggi (Keiluhu *et al.*, 2019; Scholes & Laman, 2018).

Karakter visual kedua burung tersebut memiliki potensi besar untuk diadaptasi menjadi elemen desain dalam tata rias wajah fantasi. Tata rias fantasi merupakan bentuk seni rias yang menekankan eksplorasi warna, bentuk, tekstur, dan elemen dekoratif untuk menciptakan representasi visual yang imajinatif dan artistik (Haniifah, 2023). Perkembangan tata rias fantasi menunjukkan kecenderungan pemanfaatan sumber ide dari alam, seperti flora dan fauna untuk menghasilkan desain yang kreatif, inovatif, dan memiliki karakter visual yang kuat (Sriwahyuni & Prihatin, 2024). Dalam konteks ini, pendekatan adaptasi visual menjadi penting, karena memungkinkan proses pengolahan karakter visual objek alam ke dalam medium baru tanpa menghilangkan ciri esensialnya (Yunitari *et al.*, 2019).

Vogelkop Superb Bird-of-Paradise memiliki dominasi warna hitam dengan aksen biru terang yang memberikan kesan dramatis dan futuristik, sedangkan *Mambruk Victoria* memiliki mahkota bulu menyerupai renda dengan nuansa warna kebiruan yang elegan dan eksotis. Karakter visual seperti bentuk mahkota, tekstur bulu, dan kombinasi warna tersebut berpotensi diterjemahkan ke dalam elemen tata rias fantasi melalui komposisi garis, gradasi warna, *body painting*, maupun penggunaan ornamen. Selain berfungsi sebagai media estetika, tata rias juga dapat menjadi sarana representasi visual yang mampu menyampaikan karakter dan makna tertentu melalui elemen desain yang digunakan (Girindraswari *et al.*, 2025).

Meskipun penelitian mengenai tata rias fantasi berbasis sumber ide alam telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada eksplorasi umum dan belum mengkaji secara spesifik proses adaptasi visual fauna endemik Indonesia ke dalam desain tata rias. Penelitian yang mengintegrasikan analisis karakter visual burung Papua dengan pengembangan desain tata rias fantasi juga masih terbatas (Athaya *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengembangkan desain tata rias wajah fantasi berbasis adaptasi visual burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan *Mambruk Victoria* sebagai bentuk inovasi sekaligus penguatan identitas lokal dalam karya tata rias.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain tata rias wajah fantasi berbasis adaptasi visual burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan *Mambruk Victoria* dengan mengolah karakter visual burung ke dalam elemen tata rias, *body painting*, *headpiece*, dan



busana, serta mendeskripsikan proses penerjemahan elemen visual kedua burung, seperti warna, tekstur, bentuk mahkota, dan pola bulu ke dalam konsep tata rias fantasi yang kreatif, estetis, dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas desain tata rias berbasis fauna lokal sebagai bentuk penguatan identitas visual dan estetika budaya Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan produk tata rias wajah fantasi berbasis adaptasi visual burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan burung *Mambruk Victoria*. Metode R&D digunakan karena mampu menghasilkan produk sekaligus menguji kelayakannya melalui tahapan yang sistematis (Gustina *et al.*, 2024). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), karena dinilai sesuai dalam pengembangan produk kreatif dan visual secara terstruktur (Rahayu, 2025).

Tahap analisis (*analyze*) dilakukan melalui observasi visual dan studi literatur terhadap burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan burung *Mambruk Victoria*. Observasi dilakukan dengan mengkaji bentuk tubuh, struktur bulu, warna dominan, tekstur visual, serta karakter khas kedua burung melalui referensi gambar dan jurnal ilmiah. Hasil analisis digunakan untuk menentukan elemen visual yang berpotensi diadaptasi ke dalam desain tata rias fantasi. Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan teknik eksplorasi visual melalui penyusunan *moodboard*, sketsa desain, dan pemilihan palet warna. Pada tahap ini, dirancang konsep tata rias wajah, *body painting*, *headpiece*, serta busana dan aksesoris pendukung berdasarkan hasil analisis visual burung. Teknik desain yang digunakan meliputi pengolahan garis, gradasi warna, *layering* warna, dan penataan komposisi visual untuk menghasilkan tampilan yang harmonis dan artistik. Tahap pengembangan (*development*) dilakukan dengan merealisasikan desain yang telah dirancang ke dalam bentuk visual yang lebih detail dan siap diaplikasikan. Penelitian ini menghasilkan dua desain tata rias fantasi yang masing-masing mengadaptasi karakter visual burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan burung *Mambruk Victoria*. Produk kemudian diaplikasikan pada satu model perempuan sebagai media implementasi karya.

Tahap implementasi (*implementation*) dilakukan dengan mengaplikasikan desain tata rias fantasi pada model melalui proses *makeup*, *face painting*, pemasangan *headpiece*, *body painting*, serta penggunaan busana dan aksesoris sesuai desain yang telah dikembangkan. Proses implementasi dilakukan secara langsung melalui kegiatan praktikum untuk menghasilkan visualisasi karya secara utuh. Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan untuk menilai kualitas dan kelayakan produk tata rias fantasi yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh tiga validator ahli tata rias dan 14 mahasiswa tata kecantikan menggunakan instrumen penilaian berbasis skala *Likert* 1–4 dengan kategori (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) baik, dan (4) sangat baik (Subhaktiyasa, 2024).

Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam lima aspek penilaian, yaitu: 1) aspek estetika visual yang meliputi



kesatuan tampilan, keseimbangan visual, harmoni, titik fokus, bentuk, tekstur, dan komposisi visual karya; 2) aspek pemanfaatan media yang mencakup penggunaan wajah dan tubuh sebagai media ekspresi estetika serta kesesuaian desain dengan proporsi anatomi; 3) aspek kreativitas dan kebaruan yang meliputi orisinalitas gagasan, unsur kebaruan visual, dan pengembangan konsep secara kreatif; 4) aspek makna dan komunikasi visual yang mencakup kemampuan karya dalam menyampaikan makna, konsistensi simbol visual, dan penyampaian pesan estetis; serta 5) aspek kelayakan dan aplikasi yang meliputi relevansi estetika karya dalam bidang kecantikan, kesesuaian teknik, potensi pengembangan karya, dan kelayakan produk secara keseluruhan.

Validitas instrumen diuji menggunakan *Aiken's V* untuk mengetahui tingkat kesepakatan validator terhadap relevansi *item* instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila memperoleh nilai $\geq 0,80$ (Azwar, 2016). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $\geq 0,80$ yang menunjukkan instrumen reliabel (Khairi *et al.*, 2025). Selanjutnya, data hasil penilaian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi mean, median, standar deviasi, dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan dan sebaran data penilaian. Analisis dilakukan terhadap seluruh responden, yaitu tiga validator ahli dan 14 mahasiswa. Persentase tingkat pencapaian dihitung menggunakan rumus dengan kriteria tingkat pencapaian yang digunakan dalam penelitian ini, dan semua itu tersaji pada Tabel 1 (Sriwahyuni & Prihatin, 2024).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pencapaian.

Rentang Persentase	Kategori
90% – 100%	Sangat Baik
75% – 89%	Baik
65% – 74%	Cukup
55% – 64%	Kurang
0% – 54%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

Pada tahap analisis, dilakukan pengkajian secara mendalam terhadap sumber ide berupa burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan burung *Mambruk Victoria* melalui observasi visual serta studi literatur. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter visual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan desain tata rias fantasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua burung memiliki karakter visual yang sangat khas dan kuat. Burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* memiliki dominasi warna hitam dengan aksen biru terang yang membentuk siluet menyerupai jubah, sehingga memberikan kesan dramatis, misterius, dan futuristik. Sementara itu, Burung *Mambruk Victoria* memiliki ciri khas berupa mahkota bulu menyerupai renda dengan warna kebiruan yang elegan serta gradasi warna tubuh yang lembut, sehingga menampilkan kesan anggun dan eksotis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh beberapa elemen visual utama yang dapat diadaptasi, yaitu palet warna, bentuk garis,

tekstur visual, serta komposisi bentuk. Elemen-elemen ini kemudian dijadikan dasar dalam proses perancangan tata rias fantasi. Berikut pada Gambar 1 adalah referensi visual dari burung yang dijadikan inspirasi peneliti dalam pengembangan tata rias.



(a)



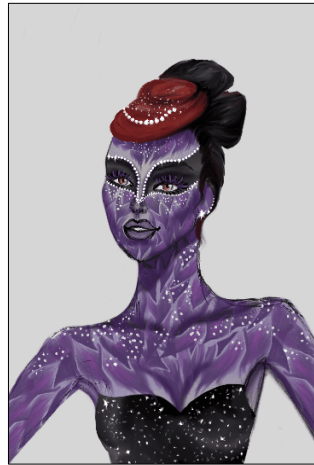
(b)

Gambar 1. Referensi Visual. a) Burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise*; dan b) Burung *Mambruk Victoria*.

Hasil ini menunjukkan bahwa objek fauna dengan karakter visual yang kuat memiliki potensi tinggi sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyono (2020) yang menyatakan bahwa keanekaragaman fauna dapat menjadi stimulus visual dalam proses kreatif. Selain itu, kemampuan menganalisis elemen visual seperti warna dan bentuk juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dalam desain (Daniati *et al.*, 2025). Tahap analisis menjadi fondasi penting dalam menghasilkan desain rias fantasi yang tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat. Melalui proses analisis yang mendalam, desainer mampu mengidentifikasi karakteristik visual utama yang dapat diadaptasi ke dalam elemen rias secara kreatif dan inovatif. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam proses perancangan, tetapi juga mendukung terciptanya karya rias fantasi yang memiliki nilai artistik, orisinalitas, dan keterkaitan yang kuat dengan sumber inspirasinya.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep desain tata rias wajah fantasi berdasarkan hasil analisis visual yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan ide kreatif dengan menggabungkan elemen visual burung ke dalam desain rias yang artistik dan inovatif. Hasil perancangan berupa *moodboard* yang memuat referensi visual burung, pemilihan palet warna, tekstur visual, serta inspirasi bentuk. Perancangan diawali dengan tata rias wajah sebagai fokus utama dalam karya. Desain rias wajah mengadaptasi karakter burung melalui penggunaan warna dominan ungu, hitam, dan aksen putih yang membentuk pola menyerupai tekstur bulu. Penekanan diberikan pada area mata dengan bentuk tegas dan simetris untuk menciptakan kesan dramatis, serta penggunaan titik-titik dan garis sebagai representasi detail visual burung. Selain itu, ditambahkan elemen bentuk paruh sebagai karakter utama untuk memperkuat identitas visual yang diadaptasi, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Tata Rias Wajah.

Tahap selanjutnya adalah perancangan *headpiece* yang berfungsi sebagai elemen pendukung utama. *Headpiece* dirancang menyerupai mahkota burung dengan struktur menjulang dan penggunaan ornamen berwarna emas, biru, dan ungu. Elemen bulu dibuat mengembang ke arah atas dan belakang untuk menciptakan kesan megah dan dinamis. Detail ornamen seperti manik-manik dan bentuk ukiran ditambahkan untuk memperkuat kesan dekoratif dan estetis yang dapat dilihat pada Gambar 3.



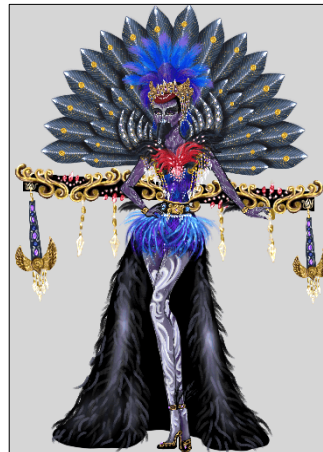
Gambar 3. Desain Headpiece.

Perancangan kemudian dilanjutkan dengan *body painting* yang diterapkan pada bagian leher, bahu, dan tubuh. Desain *body painting* menggunakan pola garis, gradasi warna, dan titik-titik yang menyerupai tekstur bulu burung. Warna ungu dipadukan dengan aksen putih untuk menciptakan efek dimensi dan kedalaman visual. Penerapan unsur-unsur visual tersebut bertujuan memperkuat karakter fauna yang diangkat sekaligus menciptakan kesatuan yang harmonis antara rias wajah, *headpiece*, dan *body painting*. *Body painting* juga disesuaikan dengan anatomi tubuh model sehingga terlihat menyatu dengan keseluruhan konsep rias sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain *Body Painting*.

Tahap terakhir adalah perancangan busana dan aksesori yang mendukung keseluruhan tampilan. Busana dirancang dengan siluet sederhana berwarna gelap agar tidak mengalihkan fokus dari rias wajah dan *body painting*, namun tetap diberi aksen kilau untuk menambah nilai estetika. Aksesori tambahan seperti elemen sayap, ornamen pinggang, dan detail gantungan digunakan untuk memperkuat karakter burung serta menciptakan tampilan yang lebih dramatis dan teatrikal yang menghasilkan desain akhir sebagaimana ditunjukkan Gambar 5.



Gambar 5. Desain Perancangan Tata Busana.

Perancangan keseluruhan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain, seperti keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), harmoni (*harmony*), dan titik fokus (*emphasis*), sehingga menghasilkan konsep desain yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi dan konsisten antar elemen. Hasil perancangan menunjukkan bahwa prinsip desain seperti keseimbangan, kesatuan, dan harmoni dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan rias fantasi. Penggunaan warna dominan dan penekanan pada titik fokus visual memperkuat karakter desain yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan konsep desain estetika yang menekankan pentingnya komposisi visual dalam menghasilkan karya yang

menarik dan komunikatif. Penggunaan *moodboard* dan sketsa desain juga membantu dalam memvisualisasikan ide secara sistematis, sehingga mempermudah proses pengembangan karya.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan menghasilkan desain *final* tata rias wajah fantasi yang telah disempurnakan dari tahap perancangan. Pada tahap ini, desain tidak hanya bersifat konseptual, tetapi telah dikembangkan menjadi rancangan teknis yang siap untuk direalisasikan. Desain *final* dituangkan dalam bentuk gambar kerja yang memuat detail rias, seperti kombinasi warna, pola *face painting*, serta penempatan ornamen dan elemen *mixed media*. Penyesuaian juga dilakukan terhadap bentuk wajah dan proporsi model agar hasil rias terlihat proporsional dan sesuai dengan karakter visual burung yang diadaptasi. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa desain telah memenuhi aspek estetika, kesesuaian konsep, serta kelayakan teknis untuk diaplikasikan dalam tahap implementasi. Proses pembuatan tata rias visualisasi burung dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses Pembuatan Tata Rias Visualisasi Burung.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa proses penyempurnaan desain mampu meningkatkan kualitas estetika dan teknis karya. Penyesuaian terhadap bentuk wajah dan proporsi model menjadi faktor penting dalam memastikan kesesuaian desain dengan media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rias fantasi, aspek teknis memiliki peran yang sama pentingnya dengan aspek kreatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haniifah (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan rias fantasi ditentukan oleh keseimbangan antara konsep dan teknik aplikasi.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan proses penerapan desain tata rias wajah fantasi pada model secara langsung. Proses ini dimulai dari persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan aplikasi dasar *makeup*, pengolahan warna, serta penerapan *face painting* sesuai dengan desain yang telah dirancang. Selanjutnya, dilakukan pemasangan ornamen dan elemen pendukung untuk memperkuat karakter visual burung, seperti bentuk mahkota dan tekstur bulu. Teknik yang digunakan meliputi gradasi warna, *layering* warna, serta penggunaan *mixed media* untuk menciptakan efek visual yang lebih hidup dan realistis. Hasil implementasi kemudian dievaluasi untuk memastikan kesesuaian antara desain yang telah

dirancang dengan tampilan akhir tata rias wajah fantasi yang dihasilkan. Berikut hasil visual keseluruhan implementasi mulai dari atas sampai bawah dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Visualisasi Tata Rias.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa desain dapat direalisasikan dengan baik sesuai konsep. Tampilan rias yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat, ekspresif, serta mampu merepresentasikan visual burung secara artistik. Berikut hasil pementasan tata rias visualisasi burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan Burung *Mambruk Victoria* yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pementasan Tata Rias Visualisasi Burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan Burung *Mambruk Victoria*.

Keberhasilan implementasi menunjukkan bahwa desain yang dikembangkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif. Teknik seperti gradasi warna dan penggunaan *mixed* media mampu menghasilkan efek visual yang lebih hidup dan realistis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknik modern dalam rias fantasi dapat meningkatkan kualitas visual karya. Kemampuan menerjemahkan desain ke dalam bentuk nyata juga menunjukkan bahwa proses pengembangan telah dilakukan secara optimal. Hasil implementasi membuktikan desain yang dirancang layak diterapkan sebagai karya tata rias fantasi yang memenuhi estetika dan kesesuaian dengan konsep yang diangkat.



Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE bertujuan untuk menilai kualitas dan kelayakan produk tata rias wajah fantasi yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan tiga validator ahli tata rias dan 14 mahasiswa tata kecantikan untuk memperoleh penilaian yang bersifat akademik dan praktis.

Uji Validitas Instrumen Aiken's V

Validitas instrumen diuji menggunakan *Aiken's V* untuk mengetahui tingkat kesepakatan validator terhadap relevansi setiap *item* instrumen. Perhitungan dilakukan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan seluruh skor yang diberikan oleh validator terhadap 20 indikator yang dibagi dalam 5 aspek, sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Validitas Instrumen *Aiken's V*.

Aspek	Indikator	<i>Aiken's V</i>	Kategori
Estetika Visual	Tampilan dalam karya menyatu secara utuh dan membentuk satu kesatuan.	0.89	Sangat Valid
	Keseimbangan visual dalam karya terlihat proporsional dan nyaman dilihat.		
Pemanfaatan Media	Perpaduan antar visual dalam karya tampak harmonis.	0.81	Sangat Valid
	Karya memiliki titik fokus visual yang jelas dan mudah dikenali.		
Kreativitas & Kebaruan	Bentuk visual yang ditampilkan dalam karya terlihat jelas dan terdefinisi dengan baik.	0.85	Sangat Valid
	Tekstur visual yang digunakan mendukung keindahan tampilan karya.		
Makna & Komunikasi Visual	Susunan unsur visual dalam karya tertata dengan baik dan saling mendukung.	0.81	Sangat Valid
	Wajah dimanfaatkan secara optimal sebagai media ekspresi estetika dalam karya.		
Kelayakan & Aplikasi	Tubuh dimanfaatkan secara optimal sebagai media ekspresi estetika dalam karya.	0.89	Sangat Valid
	Desain karya menyesuaikan bentuk dan proporsi anatomi wajah dan/atau tubuh.		
	Karya menunjukkan gagasan yang orisinal dan bukan hasil peniruan.		
	Tampilan visual karya memperlihatkan unsur kebaruan.		
	Konsep karya dikembangkan secara kreatif dari ide awal.		
	Unsur visual dalam karya mampu menyampaikan makna secara jelas.		
	Simbol atau elemen visual dalam karya digunakan secara konsisten.		
	Pesan estetis yang ingin disampaikan melalui karya dapat dipahami oleh pengamat.		
	Karya memiliki nilai estetika yang relevan dalam bidang kecantikan.		
	Teknik kecantikan yang digunakan selaras dengan konsep estetika karya.		
	Karya memiliki potensi untuk diterapkan atau dikembangkan dalam praktik kecantikan.		



Aspek	Indikator	Aiken's V	Kategori
	Secara keseluruhan, karya layak dinilai sebagai produk estetika kecantikan		

Nilai *Aiken's V* menunjukkan rata-rata sebesar 0,86 di atas batas minimal 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha* berdasarkan data hasil penilaian responden. Hasil uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS *Statistics* 27 yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.988	20

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, karena berada jauh di atas batas minimal 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen konsisten dalam mengukur aspek yang diteliti.

Analisis Deskriptif Hasil Penilaian

Data hasil penilaian diperoleh dari seluruh responden, yaitu tiga validator ahli dan 14 mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan dan sebaran data. Berikut hasil dari analisis deskriptif tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif.

Statistik	Nilai
Persentase	93.68%
<i>Mean</i> (Rata-rata)	3.75
<i>Median</i>	4.00
Standar Deviasi	0.44

Hasil analisis deskriptif berdasarkan data gabungan validator dan mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,75 dengan *median* sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden berada pada kategori sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,44 menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang rendah, sehingga penilaian responden relatif konsisten.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk tata rias fantasi yang dikembangkan memperoleh kategori sangat baik dengan persentase sebesar 93,68%. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa desain yang dikembangkan mampu memenuhi aspek estetika visual, kreativitas, kesesuaian konsep, serta kualitas teknik aplikasi secara optimal. Nilai yang tinggi juga dipengaruhi oleh keberhasilan proses adaptasi elemen visual burung ke dalam tata rias, seperti penggunaan warna dominan, tekstur visual menyerupai bulu, bentuk mahkota, serta pengolahan garis dan ornamen yang mampu menciptakan karakter visual



yang kuat dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan adaptasi visual fauna dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan karya tata rias fantasi yang artistik dan komunikatif.

Dalam konteks desain visual, fauna tidak hanya berfungsi sebagai objek inspirasi dekoratif, tetapi juga sebagai bentuk *visual semiotics* yang merepresentasikan karakter, identitas, dan makna tertentu melalui elemen visual yang digunakan. Karakter visual burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* yang dramatis dan futuristik serta *Mambruk Victoria* yang elegan dan eksotis diterjemahkan ke dalam simbol visual melalui warna, bentuk, tekstur, dan komposisi rias. Dengan demikian, tata rias fantasi tidak hanya menjadi media estetika, tetapi juga media representasi visual yang mampu mengomunikasikan identitas biodiversitas Papua ke dalam bentuk karya kreatif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan biodiversitas fauna lokal dapat menjadi sumber ide yang efektif dalam pengembangan tata rias fantasi berbasis identitas budaya dan lingkungan. Adaptasi visual fauna ke dalam rias fantasi memperlihatkan bahwa kekayaan hayati Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi karya estetis yang inovatif dan bernilai artistik tinggi. Hal ini memperkuat peran tata rias fantasi sebagai media representasi estetika biodiversitas yang tidak hanya berorientasi pada keindahan visual, tetapi juga pada pengenalan identitas lokal dan eksplorasi budaya visual.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap bidang pendidikan tata kecantikan, khususnya dalam pengembangan kreativitas mahasiswa. Proses observasi visual, eksplorasi bentuk, serta penerjemahan karakter fauna ke dalam desain rias mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif, analitis, dan inovatif dalam mengembangkan konsep karya. Dengan demikian, pendekatan adaptasi visual dalam pembelajaran tata rias dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi ide, sensitivitas estetika, dan keterampilan desain mahasiswa tata kecantikan. Hasil validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan mampu mengukur kualitas karya secara konsisten dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek estetika visual, kreativitas, komunikasi visual, dan kelayakan aplikasi merupakan indikator yang penting dalam evaluasi karya tata rias fantasi berbasis adaptasi visual.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan desain tata rias wajah fantasi dengan mengadaptasi karakter visual burung *Vogelkop Superb Bird-of-Paradise* dan burung *Mambruk Victoria* melalui model ADDIE secara sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas sangat tinggi (*Aiken's V* = 0,86) dan reliabilitas sangat tinggi (*Cronbach's Alpha* = 0,988), serta hasil analisis deskriptif memperoleh persentase sebesar 93,68% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk tata rias yang dikembangkan memiliki kualitas tinggi dari aspek estetika, kreativitas, teknik, dan kesesuaian tema, sehingga layak digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai inovasi dalam bidang tata rias fantasi berbasis adaptasi visual fauna.



SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar praktisi dan mahasiswa tata kecantikan dapat memanfaatkan sumber ide dari fauna lokal untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif dan berkarakter, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan eksplorasi objek lain atau pendekatan teknologi untuk memperkaya inovasi dalam rias fantasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran tata rias untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan eksploratif dalam pengembangan desain berbasis observasi visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, validator ahli, serta mahasiswa program studi tata kecantikan yang telah memberikan bantuan, masukan, dan penilaian selama proses penelitian. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga atas doa, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan selama proses perancangan, pengembangan, hingga penyusunan artikel penelitian ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Athaya, J., Tresna, P., & Ruhidawati, C. (2024). Adaptasi Burung Kasuari sebagai Sumber Ide Pembelajaran *Make Up Fantasi Mixed Media*. *Nusra : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 815–822. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2754>
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Cahyono, E. (2020). Kehidupan Fauna sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.24821/jocia.v6i1.4722>
- Daniati, S., Saputri, N., & Fiolina, I. (2025). Adaptasi Batang Pohon sebagai Sumber Ide Rias Fantasi Berbasis *Mixed Media*. *Garina*, 17(1), 99–113. <https://doi.org/10.69697/garina.v17i1.276>
- Girindraswari, N. A., Mayangsari, M. A., Hidayatullah, M. A., Romadoni, M., & Astuti, A. A. (2025). Tubuh, Rupa, dan Busana: Eksplorasi *Body Painting* Dayak dalam Tata Rias dan Busana di Pendidikan Sendratasik UPR. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 10(1), 129–146. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v10i1.31363>
- Gustina, Z., Husnayayin, A., & Dewi, D. E. C. (2024). Karakteristik dan Langkah-langkah Metode Penelitian *Research and Development* dalam (Borg & Gall) Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 490–501.
- Haniifah, Y. N. (2023). Adaptasi Dewi Nyx pada Tata Rias Wajah Fantasi untuk



- Pesta Halloween. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 32-42.
<https://doi.org/10.21009/jtr.12.2.04>
- Keiluhu, H. J., Pangau-Adam, M. Z., Maury, H. K., & Waltert, M. (2019). Effects of Anthropogenic Disturbance on a Victoria Crowned Pigeon *Goura victoria* Population in Northern Papua, Indonesia. *Journal of Asia-Pacific Biodiversity*, 12(4), 493-497. <https://doi.org/10.1016/j.japb.2019.07.007>
- Khairi, M. F., Hidayat, M. N., Sismita, N., Nurhayati, & Herlinda. (2025). Evaluasi Keabsahan dan Keandalan Instrumen Penelitian. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(2), 709-716. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v15i2.891>
- Kurniawan, W., Novia, A., Agretiani, V. A., Reza, Y. A., & Tafakur, M. (2025). Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif pada Generasi Muda : Sebuah Tinjauan Literatur. *Communication & Design Journal*, 1(2), 1-11.
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian, Jenis dan Tahapan. *Diajar : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Scholes, E., & Laman, T. G. (2018). Distinctive Courtship Phenotype of the Vogelkop Superb Bird-of-Paradise *Lophorina niedda* Mayr, 1930 Confirms New Species Status. *PeerJ*, 2018(4), 1-22. <https://doi.org/10.7717/peerj.4621>
- Sriwahyuni, P., & Prihatin, P. T. (2024). Adaptasi Rias Wajah Medusa untuk Inovasi Makeup Fantasi Berbasis Mixed Media. *Journal of Education Research*, 5(4), 6661-6670. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2007>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599-5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Yunitari, M., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2019). Pengembangan Tata Rias Fantasi dengan Sumber Ide Mitologi China. *Bosaparis : Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 178-188. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i3.22144>